

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
(*EXPERIENTAL LEARNING*) PADA SISWA KELAS III SDN 001
BANGKINANG KOTA**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SDN
001 Bangkinang Kota)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL PUTRA
NIM. 1786206075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Putra (2021) : Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas III SDN 001 Bangkinang Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 001 Bangkinang Kota. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa dengan menggunakan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran kelas III SDN 001 Bangkinang Kota. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota yang berjumlah 17 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 9 siswa dan siswa perempuan 8 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 74,11%, selanjutnya dari 17 siswa hanya 12 orang siswa atau 70,58% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 80,00% dan 14 siswa tuntas atau 82,35% yang mencapai ketuntasan secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses belajar peristiwa makhluk hidup pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota.

Kata kunci : Keterampilan Proses Sains, *Experiential Learning*, Pembelajaran Di Sekolah Dasar

ABSTRACT

Muhammad Iqbal Putra (2021) : Efforts to Improve Science Process Skills Through Application of Experiential Learning Models for Class III Students of SDN 001 Bangkinang Kota

This research was motivated by the low science process skills of students in class III thematic learning at SDN 001 Bangkinang Kota. This study aims to improve students' process skills by using the Experiential Learning model in class III learning at SDN 001 Bangkinang Kota. This type of research is classroom action research (CAR). This research was carried out in 2 cycles and each cycle was carried out in two meetings. The subjects of this study were the third grade students of SDN 001 Bangkinang Kota, totaling 17 students with 9 male students and 8 female students. Data collection techniques used in this research are observation and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that in the first cycle it was still quite adequate with an average of 74.11%, then from 17 students only 12 students or 70.58% achieved individual mastery. Student learning outcomes in cycle II were classified as good with an average of 80.00% and 14 students completed or 82.35% who achieved individual mastery. Thus, it can be concluded that the application of the Experiential Learning model can improve the skills of the learning process of living things in third grade students of SDN 001 Bangkinang Kota.

Keywords : Science Process Skills, Experiential Learning, Learning in Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Keterampilan Proses Sains	11
2. Pembelajaran Tematik SD.....	18
3. Hakikat Model Pembelajaran	20
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Setting Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Metode Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	33
1. Siklus I.....	34
2. Siklus II	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Teknik Dokumentasi	37
2. Teknik Observasi.....	37
4. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	38

2. Lembar Observasi	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Pratindakan	44
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	45
1. Deskripsi Siklus I	45
2. Deskripsi Siklus II.....	64
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	79
D. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Rekapitulasi Nilai Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas	4
Tabel 2.1	Indikator Keterampilan Proses	15
Tabel 2.2	Indikator Keterampilan Proses	17
Tabel 3.1	Tabel Empat Kemampuan Menurut Teori Experiential Learning	25
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains IPA	41
Table 3.3	Kualifikasi Keterampilan Proses Sains Siswa	43
Tabel 4.1	Skor Dasar Siswa Kelas III SDN 001 Bangkinang Kota	44
Tabel 4.2	Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas III SDN 001 Bangkinang Kota Pada Siklus I	61
Tabel 4.3	Hasil Ulangan Siswa Kelas III SDN 001 Bangkinang Kota Pada Siklus II	78
Tabel 4.4	Perbandingan Hasil Proses Belajar Siswa Sebelum Tindakan Siklus I Dan Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 4.1	Grapik Perbandingan Keterampilan proses sains Siswa Siklus I Dan Siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Rekapitulasi Nilai Siswa	94
Lampiran 2	Silabus	95
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	103
Lampiran 4	Lembar Observasi Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	111
Lampiran 5	Lembar Observasi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	127
Lampiran 6	Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Di SDN 001 Bangkinang Kota Siklus I.....	143
Lampiran 7	Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Di SDN 001 Bangkinang Kota Siklus II	144
Lampiran 8	LKS (Lembar Kerja Siswa)	145
Lampiran 9	Soal Ulangan Harian (UH)	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang pengkajiannya berfokus pada alam dan proses- proses yang ada di dalamnya. IPA atau sains berasal dari kata “natural science”. Natural memiliki arti alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Artinya, sains dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. IPA mempelajari tentang bagaimana cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi suatu proses yang didasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan oleh manusia. Menurut (Citra Apriovilita Hariri, 2018) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam memiliki empat unsur yaitu proses, produk, sikap, dan aplikasi. Keempat unsur tersebut harus muncul dalam proses pembelajaran IPA secara utuh.

Definisi tersebut, IPA pada hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis, serta mengembangkan pemahaman dan penerapan konsep untuk dijadikan sebagai suatu produk, sehingga pembelajaran IPA bisa menjadi sarana bagi siswa

untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh untuk kesejahteraan umat manusia. Aktivitas yang berkaitan dengan IPA tidak terlepas di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mempunyai hubungan erat dengan pengalaman sesungguhnya. Siswa didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang ada di pikirannya melalui penggunaan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah, sehingga siswa bukan hanya sekedar pengguna atau menghafal pengetahuan, melainkan sebagai penemu dan pemilik ilmu Menurut Widodo (dalam Kastawaningtyas & Martini, 2018). Siswa perlu untuk bekerja dan melibatkan diri secara langsung dalam proses menemukan informasi agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang ia dapatkan.

Ditinjau dari proses, sains (IPA) memiliki berbagai keterampilan proses sains. mencakup keterampilan dasar (*basic skill*) sebagai kemampuan yang terendah yang mencakup (a) kemampuan melakukan pengamatan (*observational skill*), (b) kemampuan mencatat data (*recording skill*), (c) kemampuan melakukan pengukuran (*measurement skill*), (d) kemampuan mengimplementasikan prosedur (*procedural skill*),

Keterampilan proses sains adalah keterampilan dasar, metode ilmiah, (Wahono dalam Septi, 2015:36). mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik untuk menemukan konsep dan merupakan langkah

penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menemukan konsep materi IPA.

Keterampilan Proses Sains perlu dikembangkan dalam pengajaran IPA karena Keterampilan Proses Sains mempunyai peranan sebagai berikut: (a) membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya; (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan; (c) meningkatkan daya ingat; (d) memberikan kepuasan instrinsik bila peserta didik telah berhasil melakukan sesuatu; (e) membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains. Selain itu Keterampilan Proses Sains mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Trianto, 2010:23)

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna. (Pebriana dkk : 2017).

Teori di atas dapat dipahami bahwa keterampilan proses adalah kemampuan yang dipelajari oleh siswa saat mereka melakukan penemuan ilmiah, dimana diantaranya mencakup, mengamati, hipotesis, menginterpretasi data, merencanakan percobaan, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan. Dengan keterampilan proses sains siswa mampu belajar menemukan fakta dan konsep IPA melalui pengalaman nyata. Pemahaman

IPA lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA tetapi juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta menghubungkan untuk menginterpretasikan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hari Senin tanggal 22 Maret 2021 di SDN 001 Bangkinang Kota pada pembelajaran Tematik (terkait dengan keterampilan proses sains) terdapat beberapa permasalahan yaitu: dalam pembelajaran Tematik guru harus bisa membuat menciptakan pembelajaran inovatif, disekolah tersebut pembelajaran masih bersifat konvensional dan guru banyak menggunakan metode ceramah tanpa melihat langsung prosesnya dan siswa kurang mengkomunikasikan pembelajaran dengan guru yaitu banyak siswa yang malu untuk bertanya pada saat pembelajaran. Permasalahan diatas membuat keterampilan proses sains siswa menjadi rendah, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data Rekapitulasi Nilai Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas

Siswa yang tuntas	Persentase	Siswa tidak tuntas	Persentase	Jumlah siswa
8	47,05%	9	58,82 %	17

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan proses sains salah satunya dengan menggunakan model *Experiential Learning*, Menurut (Widodo dkk, 2014). Pembelajaran berbasis pengalaman *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar dari pengalaman yang menekankan pada hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja dan

aktivitas belajar lainnya dalam menciptakan atau menemukan pengetahuan yang dicari.

Model *Experiential Learning* memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut: Fathurrohman, (2015:138) menyatakan bahwa beberapa kelebihan model *Experiential Learning* secara individual adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri. b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah. c) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk. d) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab. Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi.

Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas III SDN 001 Bangkinang Kota”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah :

1. Pembelajaran Tematik masih sering menggunakan metode ceramah tanpa memberikan contoh yang nyata/relevan
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari, hal ini dikarenakan banyak siswa yang ribut saat pelajaran sehingga tidak memperhatikan guru

3. Guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses belajar maka siswa cepat bosan dengan materi yang disajikan oleh guru
4. Siswa banyak yang bermain ketika guru sedang mengajar
5. Siswa kurang memahami terhadap pembelajaran Tematik
6. Siswa masih belum berani dan aktif berpendapat menjawab pertanyaan dari guru
7. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak dibantu dengan pelaksanaan secara langsung

Dari identifikasi masalah di atas, ditemukan masalah yang harus diperbaiki oleh peneliti ini untuk meningkatkan keterampilan proses sains melalui model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran Tematik kelas III SDN 001 Bangkinang Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan proses sains pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang kota adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendiskripsikan:

1. Perencanaan model pembelajaran *Experiental Learning* dalam pembelajaran Tematik kelas III SDN 001 Bangkinang Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota.
3. Peningkatan keterampilan proses sains pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* pada siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini yaitu

1. Bagi siswa

- a. Untuk memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar Tematik itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik
- b. Manfaat yang diperoleh siswa melalui penelitian ini yakni diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar ilmu pengetahuan alam pada kelas III SDN 001 Bangkinang Kota pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup

2. Bagi guru

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan mengajar pembelajaran Tematik disekolah dasar
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses belajar siswa

3. Bagi sekolah

- a. Bagi SDN 001 Bangkinang sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran Tematik dikelas III SDN 001 Bangkinang kota
- b. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas

4. Bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas, serta meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti tentang peningkatan keterampilan proses sains melalui penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan

wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah.

5. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas III SDN 001 bangkinang kota maka model pembelajaran ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan proses belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahfahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA merupakan rumpun ilmu yang mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat IPA juga merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan
2. Keterampilan proses sains adalah pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa sains itu terbentuk dan berkembang melalui suatu proses ilmiah. Dalam pembelajaran sains, proses ilmiah tersebut harus dikembangkan pada siswa sebagai pengalaman yang bermakna. Bagaimanapun pemahaman konsep sains tidak hanya mengutamakan

hasil saja, tetapi proses untuk mendapatkan konsep tersebut juga sangat penting dalam membangun pengetahuan siswa.

3. Pembelajaran Tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini akan disajikan sebagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Landasan teori dan hipotesis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterampilan Proses Sains

a. Pengertian Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan kinerja (*performance skill*). Keterampilan proses sains memuat dua aspek keterampilan, yakni keterampilan dari sisi kognitif (*cognitive skill* sebagai keterampilan intelektual maupun pengetahuan dasar yang melatarbelakangi penguasaan keterampilan proses sains) dan keterampilan dari sisi sensorimotor (*sensorimotor skill*).

Kurniawan, (2016) menyatakan keterampilan proses perlu dilatihkan/dikembangkan dalam pengajaran sains karena keterampilan proses mempunyai peran sebagai berikut: membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya, memberi kesempatan siswa untuk melakukan penemuan, meningkatkan daya ingat, memberikan kepuasan instrinsik bila anak telah berhasil melakukan sesuatu, membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains.

Arrofa Acesta, n.d. (2010:18) pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar yang mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, selain itu menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan.

Keterampilan proses sains dapat dikembangkan apabila siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dikondisikan membaca sendiri, mengaitkan konsep-konsep baru dengan berdiskusi dan menggunakan istilah, konsep dan prinsip baru melalui serangkaian aktivitas belajar (A'yun & Subali², 2019)

Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan, dan merespon berbagai persoalan yang muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh pembelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu: pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik tersebut, siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar.

Pengetahuan, keterampilan proses sains, dan sikap ilmiah penting ditanamkan pada peserta didik karena sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu memberikan pengalaman belajar

bermakna dengan cara mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Aspek keterampilan proses sains yang dikembangkan oleh Usman Samatowa (2011:94) yaitu meliputi Keterampilan mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan (menggolongkan), mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan.

1) Mengamati

Keterampilan mengamati merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Proses mengamati dapat dilakukan dengan menggunakan indra kita, tetapi tidak menutup kemungkinan pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat-alat, misalnya thermometer, timbangan atau mikroskop.

2) Menafsirkan

Menurut *Glencoe Science Skill Handbook* kata penafsiran berarti “menjelaskan pengertian sesuatu” baik berupa benda, peristiwa, atau hasil pengamatan yang telah dilakukan.

3) Meramalkan

Meramalkan merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh peneliti. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kemudian.

4) Menggunakan Alat dan Bahan

Keterampilan menggunakan alat dan bahan sangat mendukung terhadap hasil percobaan yang akan diperoleh. Penggunaan alat dan bahan-bahan selama percobaan berlangsung akan menambah pengalaman belajar siswa. Pengalaman menggunakan alat merupakan pengalaman konkret siswa selama proses belajar.

5) Mengelompokkan (Menggolongkan)

Mengelompokkan merupakan suatu proses pemilihan objek-objek atau peristiwa-peristiwa berdasarkan persamaan dan perbedaan sifat atau ciri-ciri dari suatu objek atau peristiwa tersebut.

6) Mengkomunikasikan

Keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh orang, termasuk siswa. Hal ini berkaitan dengan proses penyampaian informasi atau data-data, baik secara tertulis atau lisan. Bentuk komunikasi yang baik adalah yang dapat dipahami dan dimengerti oleh penerima informasi.

7) Mengajukan Pertanyaan

Keterampilan mengajukan pertanyaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengajukan pertanyaan yaitu dengan cara menghadapkan siswa kepada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains adalah keterampilan yang menuntut siswa untuk bertindak sebagai ilmuwan dalam mengembangkan keterampilan ilmiah baik kognitif maupun psikomotorik. Adapun aspek dari keterampilan proses ini adalah mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan.

b. Indikator Keterampilan Proses Sains

Berikut ini indikator keterampilan proses sains menurut Harlen dan Cavendish (dalam samatowa, 2011:100-102) dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.1
Indikator Keterampilan Proses

No	Aspek Keterampilan proses	Indikator
1	Observasi(mengamati)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan indera secara aman dan sesuai. b. mengenali perbedaan dan persamaan objek atau kejadian c. mengenali urutan kejadian d. mengamati suatu objek atau kejadian secara detail
2	Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyarankan jawaban mengapa sesuatu terjadi b. menggunakan pengetahuan awal untuk menjelaskan suatu kejadian

No	Aspek Keterampilan proses	Indikator
		c. menyadari adanya kemungkinan lebih dari satu penjelasan dari suatu kejadian
3	Menginterpretasi data	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan interpretasi a.berdasarkan semua data yang tersedia. b. menguji suatu interpretasi dengan suatu data yang baru c. mendasarkan interpretasi pada pola atau hubungan data. d. meguji prediksi dari data dalam hal hubungan yang dapat diamati.
4	Merencanakan percobaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenali titik awal atau kejadian awal yang relevan dengan percobaan b. mengenali variable yang sesuai untuk diukur atau dibandingkan.
5	Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. menggunakan berbagai impormasi untuk membuat pernyataan. b. menemukan pola atau kecenderungan hasil observasi c. mengindetifikasi hubungan antara satu variable dengan variable lain. d. berhati-hati dalam menyampaikan asumsi tentang berlakunya kesimpulan.
6	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. menyampaikan dan mengklarifikasi ide/gagasan dengan lisan maupun tulisan. b. membuat catatan observasi dalam percobaan c. menyampaikan impormasi d. memilih alat komunikasi yang cocok agar mudah dipahami.

Adapun indikator indikator keterampilan proses sains menurut Rahayu (2014) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Indikator Keterampilan Proses

Keterampilan proses	Ciri aktivitas
Observasi (mengamati)	Menggunakan alat indra sebanyak mungkin, mengumpulkan fakta yang relevan yang memadai
Klasifikasi / Menggolongkan	Mencari perbedaan, mengontraskan, mencari kesamaan, membandingkan, mencari dasar penggolongan.
Aplikasi konsep (menerapkan konsep)	Menghitung, menjelaskan peristiwa, menerapkan konsep yang dipelajari pada situasi baru.
Prediksi (Mengamalkan)	Menggunakan pola, menghubungkan pola yang ada, dan memperkirakan peristiwa yang akan terjadi.
Interpretasi (Menafsirkan)	Mencatat hasil pengamatan, menghubungkan hasil pengamatan dan membuat kesimpulan
Menggunakan alat	Berlatih menggunakan alat/bahan menjelaskan mengapa dan bagaimana alat yang digunakan
Eksperimen (merencanakan dan melakukan percobaan)	Menentukan alat dan bahan yang digunakan, menentukan variabel, menentukan apa yang diamati diukur, menentukan langkah kegiatan, menentukan bagaimana data diolah dan disimpulkan.
Mengkomunikasikan	Mengidentifikasi grafik, table atau diagram, menjelaskan hasil percobaan dan menyampaikan laporan secara sistematis
Mengajukan Pertanyaan	Bertanya, meminta penjelasan, bertanya tentang latar belakang .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indicator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati, menggunakan alat dan bahan, melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan dan mengkomunikasikan.

2. Pembelajaran Tematik SD

a. Hakikat Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Jacobs (2011) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan social keluarga.

Pembelajaran tematik merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. (Dakir,2010:3).

Pembelajaran tematik sudah mengalami perubahan, perubahan kurikulum akan berpengaruh terhadap materi, jam pelajaran dan sistem penilaian siswa. Pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai 3) sekolah dasar (Kadir dan Hanun Asrohah,2014:1).

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut akhmad (dalam lif khoiru ahmadi dkk, 2011:86) model pembelajaran berhubungan dan memiliki makna lebih luas dibandingkan pendekatan, strategi, metode dan teknik. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Menurut (Kesuma Made Partha, dkk, 2016). model pembelajaran adalah model pembelajaran yang sesuai pada aktivitas siswa untuk menemukan pemecahan permasalahan yang diberikan secara mandiri. Dan melalui proses tertentu

Trianto (2013:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran atau tutorial. Proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Muhammad (2015:29) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan bagi pendidik dalam

perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang berbuat aktif maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajaran secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Sedangkan Menurut Andi (2015:239) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

1) Pengertian model pembelajaran (*Experiential Learning*)

Menurut (Widodo dkk, 2014). Pembelajaran (*Experiential Learning*) adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar dari pengalaman yang menekankan

pada hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja dan aktivitas belajar lainnya dalam menciptakan atau menemukan pengetahuan yang dicari.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Menurut Hamalik (dalam Fathurrohman 2015: 136-137), mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Experiential Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Guru merumuskan secara saksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkap hasil-hasil tertentu.
- b) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
- c) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok- kelompok kecil atau keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- d) Para siswa ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah.
- e) Siswa aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

- f) Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata ajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam- macam pengalaman tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang dimiliki oleh peserta didik. Prinsip ini pun berkaitan dengan pengalaman di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta dalam cara-cara belajar yang biasa dilakukan oleh peserta didik.

2) Langkah-langkah Model Berbasis Pengalaman (*Experiential*)

Menurut (Citra Apriovilita Hariri, 2018) Adapun penjabaran dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Concrete experience (felling)* : Belajar dari pengalaman-pengalaman yang spesifik. Peka terhadap situasi.
- b) *Reflective observation (watching)* : Mengamati sebelum membuat suatu keputusan dengan mengamati lingkungan dari perspektif –perspektif yang berbeda.
- c) *Abstract conceptualitation (thinking)* : Analisis logis dari gagasan-gagasan dan bertindak sesuai pemahaman pada suatu situasi.

d) *Active experimentation (doing)*: Kemampuan untuk melaksanakan berbagai hal dengan orang-orang dan melakukan tindakan berdasarkan peristiwa. Termasuk pengambilan resiko. Implikasi itu yang diambilnya dari konsep-konsep itu dijadikan sebagai pegangannya dalam menghadapi pengalaman-pengalaman baru.

Kemungkinan belajar melalui pengalaman-pengalaman nyata kemudian direfleksikan dengan mengkaji ulang apa yang telah dilakukannya tersebut. Pengalaman yang telah direfleksikan kemudian diatur kembali sehingga membentuk pengertian-pengertian baru atau konsep-konsep abstrak yang akan menjadi petunjuk bagi terciptanya pengalaman atau perilaku-perilaku baru. Proses pengalaman dan refleksi dikategorikan sebagai proses penemuan (*finding out*), sedangkan proses konseptualisasi dan implementasi dikategorikan dalam proses penerapan (*taking action*).

Menurut *experiential learning theory*, agar proses belajar mengajar efektif, seorang siswa harus memiliki 4 kemampuan, yakni:

Tabel 3.1
Tabel Empat Kemampuan Menurut *Teori Experiential Learning*

Kemampuan	Uraian	Pengutamaan
<i>(1) Concrete Experience (CE)</i>	Siswa melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman.	<i>Feeling</i> (perasaan)
<i>(2) Reflection Observation (RO)</i>	Siswa mengobservasi dan Merefleksikan atau memikirkan Pengalaman dari berbagai segi.	<i>Watching</i> (mengamati)
<i>(3) Abstract Conceptualization (AC)</i>	Siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat.	<i>Thinking</i> (berpikir)
<i>(4) Active Experimentation (AE)</i>	Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan.	<i>Doing</i> (berbuat)

Sumber: Fathurrohman (2015: 134-135)

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Berbasis Pengalaman (*Experiential*)

Fathurrohman, (2015: 138) menyatakan bahwa beberapa kelebihan model *Experiential Learning* secara individual adalah sebagai berikut

- a) Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri.
- b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah.

- c) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk.
- d) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.
- e) Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi.

Kekurangan model pembelajaran *experiential* adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan percobaan untuk memperoleh kesimpulan atau suatu konsep yang utuh.

Kolb, (2014). menyatakan Kelebihan dari model Experiential Learning yaitu membantu siswa menyadari kemampuan diri mereka sendiri, membantu dalam pengembangan proyek kerja kelompok dan memutuskan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu proses pembelajaran, serta menyediakan koneksi yang efektif antara teori dan praktek.

4) Karakteristik Model Berbasis Pengalaman (*Experiential*)

Kolb (dalam Fahturrohman 2015: 129) mengusulkan bahwa *experiential learning* mempunyai enam karakteristik utama, yaitu:

- a) Belajar terbaik dipahami sebagai suatu proses, tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai.

- b) Belajar adalah suatu proses *kontinu* yang didasarkan pada pengalaman.
- c) Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis.
- d) Belajar adalah proses yang *holistic*.
- e) Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan.
- f) Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.

Fathurrohman (2015: 130) menyatakan “*Experiential Learning* itu sendiri berisi tiga aspek, yaitu pengetahuan (konsep, fakta dan informasi), aktivitas (penerapan dalam kegiatan), dan refleksi (analisis dampak kegiatan terhadap perkembangan individu). Ketiganya merupakan kontribusi penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran”. Ketiganya merupakan distribusi penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran *Experiential Learning* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti dengan

menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* telah dilaksanakan oleh:

1. Ageng kastawaningtias (2017) dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model *Experiential Learning* Pada Materi Pencemaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui model *Experiential Learning* pada materi pencemaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Citra Apriovilita Hariri (2018) dengan judul : “Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Kelas 5 SD. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman belajar IPA yaitu dilihat dari nilai sebelum dan setelah tindakan.
3. Yeni Jayanti (2018) dengan judul : ”Implementasi Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis pada setiap siklus.

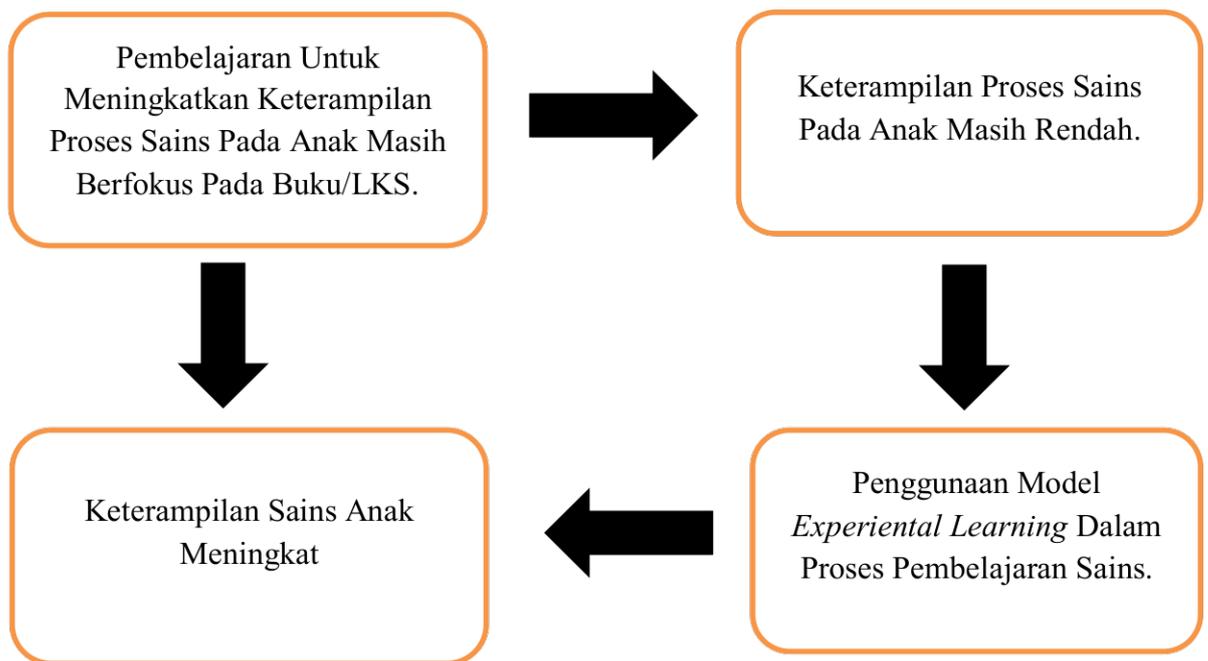
Berdasarkan penelitian relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kan model pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses siswa. Sedangkan letak perbedaannya

yaitu terletak pada mata pelajaran, subjek penelitian, sekolah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian,

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan data hasil proses pembelajaran siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota, tampak bahwa proses belajar siswa belum optimal untuk dapat meningkatkan keterampilan proses belajar siswa pada mata pelajaran IPA. guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan tersendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran tepat.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses belajar siswa *Experiential Learning*. Model pembelajaran ini akan mengembangkan keterampilan siswa dan merangsang siswa untuk aktif dan kreatif adalah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sains. Proses pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa untuk bertindak lebih aktif serta mengelola temuannya yang diperoleh dari aspek-aspek keterampilan proses sains seperti mengobservasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, memprediksi dan inferensi. Dengan mengembangkan keterampilan proses sains maka siswa membentuk pengetahuan sendiri secara aktif, menghayati proses penemuan dan menyusun suatu konsep. Dengan demikian maka suatu proses belajar tidak hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : “jika dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* maka dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada materi sumber energi kelas III SDN 001 Bangkinang kota”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 001 Bangkinang kecamatan bangkinang kota kabupaten Kampar. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah :

- a. Peneliti lebih mudah untuk beradaptasi pada SDN 001 Bangkinang Kota
- b. Di SDN 001 Bangkinang kota pembelajaran Tematik disekolah ini yang bermasalah siswa tidak paham tentang materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup maka dari itu merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karna jumlah siswa yang cukup bnyak ditambah lagi suasana kelas yang ribut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret/ Juni

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 001 Bangkinang kota tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan

cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga keterampilan proses belajar siswa dapat meningkat. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Car dan Kemmis (dalam Wijaya, 2012:8) PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi social untuk perbaikan rasionalitas dan kebenaran. Sedangkan menurut IGK (2014:1.4) penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dalam bidang social yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Kemmis (dalam Sukardi, 2013:3) PTK adalah cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

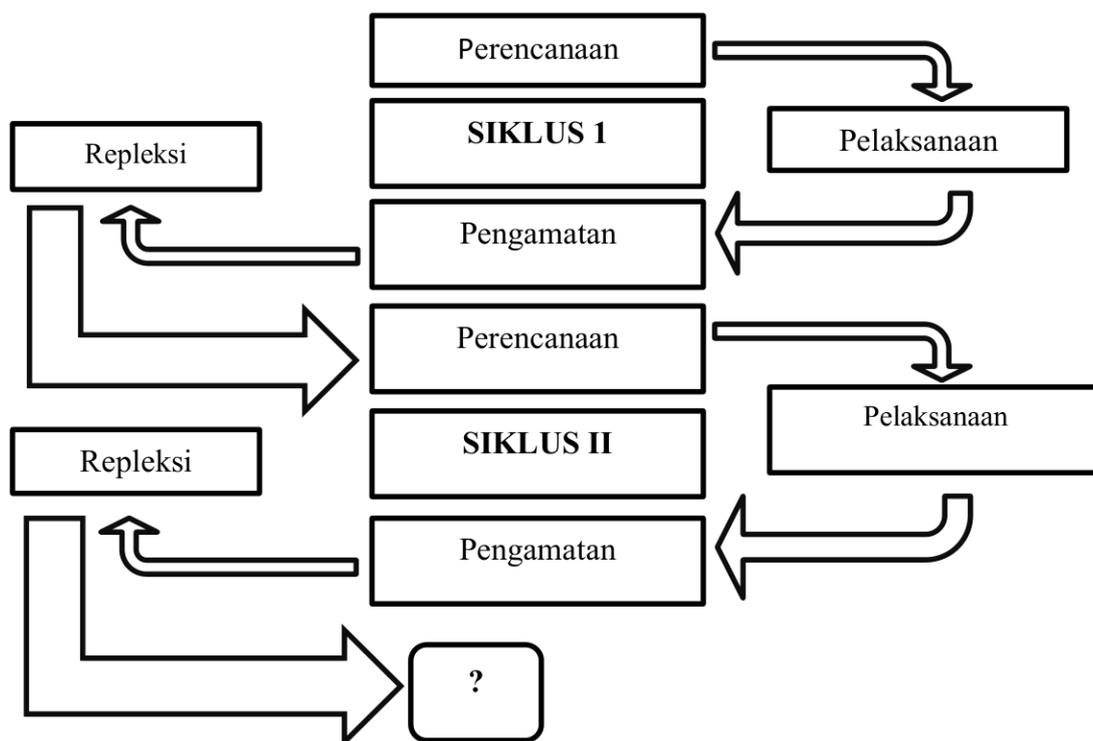
Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang khas, yaitu guru menjadi pelaksana dalam kegiatan penelitian, berasal dari permasalahan

praktik pembelajaran yang factual, dan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam satu siklus terdapat 2 x pertemuan, satu kali ulangan harian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010:137)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian berupa silabus, RPP, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, LKS, soal evaluasi, dan meminta guru kelas menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan dengan indicator yang harus dicapai berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - a) Salam, doa dan absensi
 - b) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.
 - c) Guru melakukan apersepsi
 - d) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan inti(\pm 50 menit)
 - a) Guru melibatkan siswa sepenuhnya dalam pengalaman (*Feeling*)
 - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (*Watching*)
 - c) Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan (*Thinking*)
 - d) Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan (*Doing*)
 - e) Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok (*Feeling*)
 - f) Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan (Melakukan Percobaan) (*Doing*)
- 3) Kegiatan akhir (\pm 15 menit)
 - a) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Siswa mengerjakan evaluasi

c) Guru memberikan tindak lanjut

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas III dan teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti, aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model berbasis pengalaman dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Experiential Learning*.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan proses belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari proses tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada Siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk

siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus,RPP, proses dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Experiential Learning*

2. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun tugasnya untuk melakukan observasi terhadap proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa yang digunakan pada penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan proses sains. LKS mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada silabus kelas III. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti berdasarkan analisis LKS lembar

kerja siswa dan diskusi dengan observasi setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan pada suatu mata pelajaran yang terdiri dari standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrumen, alokasi waktu, serta sumber belajar.

RPP disusun secara sistematis yang berisikan adalah panduan langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *Experiential Learning* komponen penting dalam rencana pembelajaran meliputi: SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan keterampilan proses belajar.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, observer akan mengisi lembaran observasi yang mencatat kegiatan peneliti dari awal sampai akhir dalam penyajian materi pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari

dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa yang muncul selama kegiatan berlangsung. Keterampilan proses sains diamati melalui lembar observasi yaitu kemampuan Observasi, Hipotesis, Menginterpretasi data, Merencanakan percobaan, Menarik kesimpulan, Mengkomunikasikan. Lembar observasi yang digunakan berupa daftar *checklist* yang harus diisi selama kegiatan berlangsung.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi peserta didik adalah alat berupa petunjuk dan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk membantu peserta didik melakukan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik melakukan observasi terhadap sumber energi sesuai indikator yang diterapkan, yaitu kemampuan Observasi, Hipotesis, Menginterpretasi data, Merencanakan percobaan, Menarik kesimpulan, Mengkomunikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terpaduan dari data kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif (Iskandar, 2011: 75)

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPA setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan proses IPA yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan proses belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun

tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis hasil belajar ketuntasan individu tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains IPA

Indikator	Kategori	Skor	Subindikator
Mengamati	Baik sekali (BS)	4	Hasil pengamatan siswa benar (bias menjawab pertanyaan dengan benar dan lengkap)
	Baik (B)	3	hasil pengamatan siswa yang dituliskan benar (bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan jawaban siswa salah satu)
	Cukup (C)	2	hasil pengamatan siswa benar (bisa menjawab pertanyaan dan jawaban siswa salah dua)
	Kurang (K)	1	Siswa tidak menuliskan hasil pengamatan
Menggunakan alat dan bahan	Baik sekali (BS)	4	Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsi
	Baik (B)	3	Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsi, alat ada yang rusak
	Cukup (C)	2	Menggunakan alat tidak sesuai dengan fungsi, alat ada yang rusak
	Kurang (K)	1	Menggunakan alat semauanya.
Melakukan percobaan	Baik sekali (BS)	4	Melakukan percobaan sesuai petunjuk dan hasil percobaan benar
	Baik (B)	3	Melakukan percobaan sesuai petunjuk, hasil percobaan kurang benar
	Cukup (C)	2	Melakukan percobaan hasil percobaan tidak berhasil
	Kurang (K)	1	Tidak mengikuti petunjuk
Mengajukan pertanyaan	Baik sekali (BS)	4	Tidak bertele-tele jelas, singkat, padat, dan sesuai dengan pertanyaan

Indikator	Kategori	Skor	Subindikator
	Baik (B)	3	Pertanyaan yang diajukan detail dan sesuai dengan topic
	Cukup (C)	2	Pertanyaan yang diajukan tidak detail dan kurang sesuai dengan topic
	Kurang (K)	1	Pertanyaan yang diajukan tidak detail dan tidak sesuai dengan topic
Mengkomunikasikan	Baik sekali (BS)	4	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan EYD
	Baik (B)	3	Penjelasan mudah dipahami dan beberapa kata sesuai dengan EYD
	Cukup (C)	2	Penjelasan kurang mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata kurang sesuai dengan EYD
	Kurang (K)	1	Penjelasan sulit dipahami

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2014:207)

Keterangan:

KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau lebih tinggi

KKM yaitu 75.

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan Klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Adapun table proses pembelajaran IPA dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.3
Kualifikasi Keterampilan Proses Sains Siswa

No	Interval	Kategori
1	90-100%	Baik Sekali
2	80-89%	Baik
3	70-79%	Cukup
4	<70%	Kurang

(Wardani, 2014:4.24)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran Tematik, peneliti menganalisa hasil observasi awal hasil belajar sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* kelas III SDN 001 Bangkinang kota adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Skor Dasar Siswa Kelas III SDN 001 Bangkinang Kota

Skor	Kategori	Data Awal	Persentase
90-100%	Baik Sekali	1	5,88%
80-89%	Baik	5	29,41%
70-79%	Cukup	7	41,17%
<70%	Kurang	4	23,52%
Siswa yang tuntas		8	47,05%
Siswa yang tidak tuntas		9	52,94%
Rata-Rata		72,35%	
Ketuntasan klasikal		47,05%	
Jumlah siswa		17	
Kategori		Kurang	

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 001 Bangkinang kota pada sebelum tindakan secara klasikal belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Karena menurut Wardhani (2014:4.24) jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Rendahnya hasil

belajar Tematik materi Ciri-ciri MakhluK Hidup pada pratindakan disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas III SDN 001 Bangkinang kota dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan, satu pertemuan digunakan untuk menyampaikan materi sekaligus digunakan untuk melaksanakan ulangan harian dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) ulangan harian dan LKS tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tiap siklusnya pada siklus I dan siklus II. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian yaitu hasil pengamatan aktivitas guru, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota pada pembelajaran Tematik materi Ciri-ciri MakhluK Hidup. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana

pelaksanaan pelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Experiental Learning*, instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, LKS, soal evaluasi, meminta guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masing masing pertemuan akan dilaksanakan tanggal 02 agustus 2021 dan 03 agustus 2021

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal (± 5 menit) atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Experiental Learning* yang dilaksanakan selama (± 50 menit) dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dilaksanakan selama (± 15 menit). Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (senin, 02 agustus 2021)

Pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SDN 001 Bangkinang Kota pada kegiatan awal (± 5 menit) pertemuan pertama ini membahas tentang materi Ciri-ciri Makhluk Hidup

dengan jumlah 17 orang siswa. Diawali dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa, mengabsen siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : Anak-anak terdapat banyak sekali disekitar kita mahluk hidup? Apakah anak-anak tahu apa saja mahluk hidup ?

Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Guru : (guru menunjuk anugrah) nah anugrah coba apa apa saja mahluk hidup itu ?

Siswa : manusia, hewan, tumbuhan

Guru : iya benar, dalam mahluk hidup itu diciptakan oleh allah swt. Setiap mahluk hidup memiliki ciri-ciri yang sama yaitu bergerak, bernapas, berkembang biak, tumbuh, makan, Berikan tepuk tangan untuk anugrah anak- anak.

(Anak-anak pun tepuk tangan)

Pada kegiatan inti (\pm 50 menit) guru melakukan tanya jawab tentang materi pengertian Ciri-ciri Makhluk Hidup dan guru menyampaikan sekilas tentang materi pengertian ciri ciri mahluk hidup yang dilanjutkan dengan menampilkan gambar-

gambar ciri ciri makhluk hidup yang ada di sekitar kita. Guru meminta siswa secara bersama menyebutkan peristiwa apa saja yang terdapat dalam gambar dipapan tulis, siswa secara aktif menyebutkan apa saja ciri-ciri makhluk hidup tersebut. Kemudian guru membagikan 3 topik pembelajaran yaitu makhluk hidup manusia, hewan, tumbuhan siswa dibagi dalam 3 kelompok besar yaitu A, B, dan C dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Guru menyampaikan bagaimana tata cara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Experiential Learning*. Setiap kelompok diminta menyiapkan pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok yang dituju, kelompok yang dapat menjawab akan mendapatkan skor bintang, siswa terlihat bersemangat karena mendapatkan bintang, pada saat menjawab pertanyaan masih ada siswa yang hanya diam saja karena malu memberikan pendapatnya.

Diakhiri pelajaran (± 15 menit) guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan LKS kepada siswa kemudian menutup pelajaran dengan memberikan pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan guru membacakan judul materi untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun terlihat ada 2 orang siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara dalam proses

pembelajaran, masih banyak siswa yang masih belum aktif karena belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* yang diterapkan oleh guru.

2) Pertemuan kedua (selasa, 03 agustus 2021)

Pertemuan kedua pada siklus 1 dengan jumlah siswa yang hadir 17 orang siswa hadir seluruhnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah ciri-ciri makhluk hidup

Pada kegiatan awal (± 5 menit) guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian guru melakukan absensi siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Barikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : Pada pertemuan yang lalu kita telah membahas tentang ciri-ciri makhluk hidup nah sekarang siapa yang tahu apa saja ciri-ciri makhluk hidup ?

Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan) dan menjawab

Guru : (guru menunjuk kayla) nah apa ciri ciri makhluk hidup nak ?

Siswa : manusia, tumbuhan dan hewan

Guru : bagus kayla ciri ciri makhluk hidup adalah manusia hewan dan tumbuhan

(Beri tepuk tangan untuk kayla)

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tentang apa ciri ciri makhluk hidup. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyampaikan pendapatnya, kemudian guru membagi siswa dalam 3 kelompok besar, kelompok pada pertemuan kedua ini berbeda pada kelompok sebelumnya, pemilihan anggota kelompok dilakukan dengan menyebutkan nomor satu sampai tiga secara bergiliran, siswa yang mendapatkan nomor yang sama maka akan tergabung dalam satu kelompok. Setelah kelompok terbentuk maka dilanjutkan dengan menyiapkan pertanyaan masing-masing dari tiap kelompok, permainan dimulai dengan semangat siswa aktif dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya, kelompok yang banyak mendapatkan skor bintang diberi hadiah oleh guru.

Diakhir pelajaran (± 15 menit) guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan soal ulangan harian kepada siswa terdiri dari soal pilihan ganda dan 5

soal essay, kemudian menutup pelajaran, guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan membacakan judul materi untuk pertemuan selanjutnya

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan dengan rencana guru. Namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Selain itu masih ada siswa yang masih belum berani dalam menyampaikan pendapat dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*.

c. Pengamatan Siklus 1

Kegiatan pengamatan berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Experiential Learning*. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 yaitu guru kelas III ibu Yenni Hasnita, S.Pd dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh 1 observer yaitu Repta Oktavianis dan , pengamatan dinilai berdasarkan table pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*.

1) **Aktivitas guru siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi ciri ciri makhluk hidup pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 disiklus 1 dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 02, agustus 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, tetapi saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru mempersiapkan gambar, namun gambar yang ditampilkan oleh guru kurang besar sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak bisa melihat terlalu jelas, kemudian guru membentuk kelompok dengan meminta siswa maju mengambil undian nomor, pada saat maju siswa berebut mengambil undian sehingga menjadi tidak tertib dan menimbulkan keributan. Setelah kelompok terbentuk dan memulai diskusi, guru meminta siswa untuk menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada kelompok lain, guru

membimbing siswa dalam mengikuti langkah pembelajaran. Guru membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat 4 orang siswa belum saling bekerja sama dan membantu mengerjakan dalam kegiatan diskusi. Guru memberikan bintang kepada kelompok yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari lawan kelompok

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa, namun masih ada yang butuh ditingkatkan yaitu memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, dan aktif karena masih terlihat 7 orang siswa masih sering mengobrol saat berdiskusi dan presentasi kelompok. Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru harus melibatkan seluruh siswa untuk

menjawab pertanyaan apersepsi, pembentukan kelompok harus ditentukan secara tertib dengan bimbingan guru, dan guru haruslah membimbing seluruh kelompok dan pengawasan yang baik lagi agar terbentuknya kerja sama antar siswa dalam kelompok dan perlu pengawasan saat siswa lain mempresentasikan di depan agar memperhatikan temannya.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus 1 dilakukan pada tanggal 03, agustus 2021 berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal pembelajaran (± 5 menit) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan siswa belajar, guru meminta siswa merapikan tempat duduk, mengabsen siswa dengan baik dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, apersepsi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik dari sebelumnya karena guru melibatkan seluruh siswa dalam menjawab tanggapan siswa meningkat dari sebelumnya, dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru melakukan tanya jawab tentang ciri ciri makhluk hidup, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, dengan menunjuk siswa secara bergantian siswa mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan materi ciri ciri makhluk hidup, dilanjutkan dengan guru membagi siswa dalam 3 kelompok yaitu A, B dan C, pada pertemuan kedua ini guru sudah menguasai bagaimana membagi kelompok secara tertib sehingga siswa mudah mengerti dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru meminta siswa menyiapkan pertanyaan dalam bentuk tulisan sehingga siswa tidak sulit dalam menyampaikan kepada kelompok lain. Guru mengarahkan siswa secara tertib dalam proses pembelajaran *Experiential Learning* ini, guru meminta kelompok A menyampaikan pertanyaan kepada kelompok B dan kelompok B tidak bisa menjawab semua pertanyaan dan pertanyaan langsung dilempar kepada kelompok C dan pelajaran berjalan dengan ceria, siswa terlihat senang. Guru memberikan bintang pada tiap kelompok yang mampu menjawab. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat banyak bintang.

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru sudah membimbing siswa dengan baik. Selanjutnya guru

memberikan soal ulangan harian, guru memberikan soal dengan tertib dan mengawasi siswa mengerjakan soal dan terakhir, guru memberikan tidak lanjut untuk penemuan berikutnya, guru memberikan tidak lanjut dengan menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa belajar dirumah.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II siklus I, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan RPP dan telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Pada apersepsi telah lebih baik dan hanya tanggapan siswa yang perlu lebih ditingkatkan, tujuan pembelajaran sudah disampaikan dengan lengkap, guru telah tegas dalam pemberian intruksi dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dengan baik, guru telah memberikan bimbingan kepada beberapa kelompok, sehingga telah terlihat kerjasama, namun perlu ditingkatkan lagi dengan memberi bimbingan kepada seluruh kelompok dengan baik, presentasi sudah terlaksana dengan baik namun perlu dikontrol lagi oleh guru dengan lebih baik lagi.

2) Aktivitas siswa siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ciri ciri makhluk hidup pada pertemuan I dan II disiklus I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 02, Agustus

2021 diketahui bahwa pada kegiatan awal (± 5 menit) siswa yang dipimpin ketua kelas membaca doa bersama dan mendengarkan absensi dari guru, ketika membaca ayat pendek ada 4 orang siswa yang hanya diam saja, kemudian siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, pada saat guru bertanya hanya 3 orang siswa yang menjawab sedangkan siswa yang lain hanya diam saja dan melihat buku, selanjutnya siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa kurang antusias mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal ini disebabkan oleh siswa yang belum siap mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) siswa memperhatikan guru mempersiapkan gambar, namun ada 10 orang siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyiapkan gambar, selanjutnya ketika guru menempelkan gambar dipapan tulis siswa siswa memperhatikan guru dan langsung bertanya gambar apa yang ditempelkan guru, siswa yang duduk dibagian belakang merasa kesulitan melihat gambar karena gambar yang ditempelkan guru kurang besar. Selanjutnya siswa dibagi dalam 3 kelompok dengan bimbingan guru, pada saat membagi kelompok siswa sangat ribut dan tidak tertib sehingga pembagian kelompok menjadi tidak beraturan, setelah kelompok terbentuk guru membagikan topic materi yang berbeda pada tiap kelompok,

saat guru menjelaskan langkah pembelajaran dalam sebuah kelompok hanya sebagian siswa yang mendengarkan guru, siswa berdiskusi menyiapkan pertanyaan, pada saat diskusi siswa banyak yang bercerita dengan teman lain dan tidak membantu kelompok lainnya. Disaat guru menjelaskan ada siswa yang tidak mau memperhatikan guru menjelaskan.

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, tetapi siswa masih malu malu untuk bertanya, setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi siswa terlihat tenang dan hanya beberapa yang bertanya jawaban kepada teman sebangkunya. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menyampaikan kesimpulan pelajaran dengan baik, kemudian siswa mendengarkan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya namun masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru.

Catatan observer menyimpulkan siswa harus lebih antusias dalam mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa harus memperhatikan guru ketika menempelkan gambar dipapan tulis, sehingga siswa bisa menganalisanya dengan baik kemudian didalam kerja secara berkelompok siswa harus lebih kompak dan mendengarkan temannya ketika menyampaikan pertanyaan dan siswa harus

lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan kepada guru walaupun pertanyaan salah, namun harus yakin dan percaya diri dengan kemampuannya.

Hasil aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 03, agustus 2021 Pada kegiatan awal (± 5 menit) siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca doa bersama dan mendengarkan absensi dari guru, tetapi masih ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya sehingga tidak mendengar ketika guru memanggil namanya, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa mendengarkan cerita singkat dari guru yang menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran, siswa sudah antusias mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hal ini disebabkan guru sudah mengkondisikan kelas dengan baik dan tertib.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) siswa memperhatikan guru yang memberikan intruksi untuk mengeluarkan buku pelajaran, siswa sudah mulai tertib mengikuti pelajaran dengan mendengarkan pelajaran dari guru sebelum pembentukan kelompok. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa, selanjutnya siswa yang sudah terbentuk dalam kelompok diberikan materi yang berbeda oleh guru, terlihat ketika setiap

kelompok menyiapkan pertanyaan pada kelompok B ada beberapa siswa yang tidak membantu temannya dan hanya sibuk memainkan alat tulisnya, kemudian kelompok A bertanya kepada kelompok B, pada pertemuan kedua ini siswa yang bertanya sudah dengan orang yang berbeda sehingga kesempatan bagi teman yang lain untuk aktif, diskusi berjalan dengan tenang dan terlihat siswa menikmati permainan berkelompok ini. Setelah diskusi selesai siswa ingin diskusi kembali tetapi karena waktu yang sudah habis, hal ini membuktikan bahwa siswa sangat tertarik ingin belajar sambil bermain.

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, siswa mulai berani bertanya tentang materi yang belum dipahami atau mengerti walaupun masih malu, setelah itu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik, kemudian siswa diberikan soal oleh guru dan siswa mengerjakan soal dengan baik, siswa mulai yakin dan percaya diri dengan kemampuannya.

Catatan observer menyimpulkan siswa sudah lebih antusias dalam mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa harus memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan memberikan intruksi dalam kelompok

belajar, siswa sudah mulai berani secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, tetapi harus lebih ditingkatkan lagi dalam ketertiban ketika belajar sehingga kelas terasa tenang dan nyaman.

3) Hasil Proses Belajar Siswa Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai pertemuan I dan II, selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengukur kemampuan siswa dalam Tematik dengan materi ciri ciri makhluk hidup hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table rekapitulasi berikut:

Tabel 4.2
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas III SDN 001
Bangkinang Kota Pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100%	Baik Sekali	0	0%
80-89%	Baik	7	41,17%
70-79%	Cukup	6	35,29%
<70%	Kurang	4	23,52%
Siswa yang tuntas		12	70,58%
Siswa yang tidak tuntas		5	29,41%
Rata-Rata		74,11%	
Ketuntasan Klasikal		70,58%	
Kategori		Cukup	

Sumber: Hasil Tes SDN 001 Bangkinang kota

4) Hasil Keterampilan Proses Siswa siklus I

Tabel 4.3
Hasil keterampilan proses sains siswa kelas III SDN 001
Bangkinang Kota

Indikator	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
Mengamati	3 Siswa (90)	10 Siswa (80)	4 Siswa (70)	0
Menggunakan Alat Dan Bahan	0	8 Siswa (80)	9 Siswa (70)	0
Melakukan Percobaan	0	3 Siswa (80)	14 Siswa (70)	0
Mengajukan Pertanyaan	7 Siswa (90)	8 Siswa (80)	2 Siswa (70)	0
Mengkomunikasikan	1 Siswa (90)	15 Siswa (80)	1 Siswa (70)	0

Keterangan :

Baik sekali : 90-100%

Baik : 80-89%

Cukup : 70-79%

Kurang : <70%

Dari table 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai.

d. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan siklus I, guru dan observer melakukan diskusi tentang tindakan yang telah dilakukan, hal yang didiskusikan adalah tentang kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I penemuan pertama dan penemuan kedua.

Penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Ketidakpuasan tersebut disebabkan oleh perolehan hasil pengukuran terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi yang disampaikan oleh guru sudah terkait dengan materi akan tetapi suara guru kurang keras sehingga ada siswa yang duduk dibelakang kurang jelas mendengar pertanyaan dari guru.
3. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terlalu terburu-buru sehingga siswa tidak mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Pada saat guru mengintruksikan siswa dalam membentuk kelompok, guru tidak teratur sehingga siswa menjadi rebut dengan kelompok yang dibagikan oleh guru.
5. Masih banyak siswa yang diam saja ketika permainan kuis dimulai karena siswa masih tidak mengerti dengan pertanyaan yang akan dibuat sesuai dengan materi yang akan dibagikan oleh guru.

Dari refleksi diatas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II sebagai berikut:

1. Seharusnya ketika guru menyampaikan apersepsi, suara guru harus lebih keras sehingga siswa yang duduk dibelakang dapat mendengar pertanyaan dari guru dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
2. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menyampaikan dengan santai sehingga siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Pada saat guru mengintruksikan pembentukan kelompok, seharusnya guru menggunakan variasi dalam pembentukan kelompok sehingga siswa mengerti dengan intruksi guru.
4. Pada saat kuis berkelompok dimulai guru seharusnya lebih jelas dalam menjelaskan bagaimana tata cara didalam kuis berkelompok ini sehingga siswa mengerti dan paham untuk bertanya sesuai materi yang dibagikan guru.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I, perolehan data berupa hasil tes dan non tes. Data tes diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilakukan setelah pertemuan I dan II dilaksanakan, sedangkan non tes diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. setelah mengetahui hasil penelitian siklus I selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun yang harus diperhatikan yaitu tentang kelemahan-kelemahan pada siklus I dan harus diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP berdasarkan standard kompetensi dan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Experiential Learning*, mempersiapkan soal-soal ulangan harian, menyiapkan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, meminta guru kelas III untuk menjadi observer dan menyiapkan materi-materi yang untuk dibagikan pada setiap kelompok.

b. Pelaksanaan Siklus II

Waktu pelaksanaan siklus II pertemuan pertama ini berlangsung pada hari senin tanggal 09 agustus 2021 dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 10 agustus 2021. tiap siklusnya terdiri dari atas 2 kali pertemuan, pertemuan satu untuk menyampaikan materi kemudian pertemuan kedua juga menyampaikan materi sekaligus pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian tersebut digunakan untuk mengetahui hasil proses belajar siswa tiap siklusnya pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Experiential*

Learning pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dikelas adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus II (Senin, 09 agustus 2021)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 agustus 2021 Adapun indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan peristiwa ciri-ciri makhluk hidup. Seperti pertemuan sebelumnya pada kegiatan awal (± 5 menit) memulai proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas setelah mengabsen siswa, dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa supaya dapat mengetahui dan lebih memahami materi yang akan dipelajari.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : Anak anak apa tujuan makhluk hidup berkembang baik?

Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Guru : (guru menunjuk sendy) nah bagaimana pendapat kamu?

Siswa : Untuk dapat mempertahankan keturunan supaya bisa muncul generasi baru untuk dapat

melanjutkan kehidupannya dan tidak punah disitu saja.

Guru : Iya benar, setiap manusia pasti ada tujuan hidupnya untuk mempertahankan keturunan supaya bisa muncul generasi baru.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menempelkan gambar dipapan tulis, setelah gambar ditempel guru melakukan Tanya jawab kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Siswa secara aktif menjawab pertanyaan dari guru, kemudian siswa dibentuk menjadi 3 kelompok yaitu A, B, dan C yang terdiri dari 6 orang siswa dalam satu kelompok, pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk benar-benar yakin dalam membuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada kelompok lain sehingga seluruh siswa diharapkan paham dengan apa yang sedang dipelajari. Materi yang dibagikan oleh guru sesuai dengan indikator yang akan dicapai sehingga tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, setelah semua kelompok siap menyiapkan pertanyaan maka kelompok A memulai pertanyaan kepada kelompok B, kelompok B yang mampu menjawab diberikan skor bintang oleh guru, untuk kelompok C diperbolehkan memberikan jawaban yang berbeda sesuai dengan pendapat kelompok masing-masing

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dijelaskan, siswa diminta untuk maju kedepan kelas menyampaikan pendapatnya, hal ini bertujuan agar siswa berani dan aktif dalam berpendapat, setelah itu guru membacakan materi untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus II (selasa, 10 agustus 2021)

Pada kegiatan awal (± 5 menit) dipertemuan kedua ini membahas tentang ciri ciri makhluk hidup dengan jumlah 17 orang. Diawali dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa supaya dapat mengetahui dan lebih memahami materi yang akan dipelajari.

Barikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : Anak-anak berkembang biak untuk mendapatkan keturunan apa maksud nya?

Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Guru : (guru menunjuk aqil) nah aqil gimana pendapat kamu

Siswa : Keturunan adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dalam keluarga sehingga keturunan tersebut yang diinginkan oleh manusia

Guru : Iya tepat sekali nak. (Berikan tepuk tangan untuk aqil)

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru menjelaskan secara singkat materi tentang ciri-ciri makhluk hidup, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyampaikan pendapatnya, kemudian guru membagi siswa dalam 3 kelompok, kelompok pada pertemuan kedua ini berbeda pada kelompok sebelumnya, pemilihan anggota kelompok dilakukan dengan cara membaca A, dan B dan C secara bergiliran maka bagi siswa yang mendapatkan huruf A maka tergabung dalam sebuah kelompok dan begitu puladengan kelompok B dan C. setelah kelompok terbentuk maka dilanjutkan dengan menyiapkan pertanyaan masing-masing dari tiap kelompok, permainan dimulai dengan semangat siswa aktif dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya, kelompok yang banyak mendapatkan bintang diberikan hadiah oleh guru.

Diakhir pelajaran (± 15 menit) guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan soal ulangan harian kepada siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan

ganda dan 5 esay, kemudian menutup pelajaran, guru memberikan pesan pesan agar selalu rajin belajar.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah berjalan dengan rencana guru. Sudah banyak peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Experiental Learning*.

c. Pengamatan Siklus II

Kegiatan pengamatan berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Experiental Learning*. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 yaitu guru kelas III dan aktivitas siswa yang dilakukan 1 observer yaitu repta oktavianis pengamatan dinilai berdasarkan table pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Experiental Learning*

1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada pertemuan I dan pertemuan II disiklus II dinilai berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada hari senin tanggal 09 agustus 2021 Diketahui bahwa secara

keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh guru sudah baik sehingga siswa mulai tertarik mengikuti pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran oleh guru dengan lengkap.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru mempersiapkan gambar yang sudah bagus dan ukuran yang besar sehingga siswa sudah sangat jelas melihat gambar yang ditempelkan dipapan tulis. Setelah itu guru membagi siswa dalam 3 kelompok, dalam membagi kelompok guru sudah membagi dengan variasi yang berbeda dengan pertemuan yang sebelumnya sehingga siswa pun tertib dengan arahan yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa kemudian guru membimbing siswa dalam kelompok agar mampu bekerja sama. Pada saat pembelajaran dimulai guru sudah membimbing tiap kelompok dengan baik dan siswa pun sudah tidak merasa bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, guru mengawasi jalannya berkelompok ini dengan mengarahkan setiap kelompok yang akan mengajukan pertanyaan, guru sebagai juri memberikan skor kepada kelompok yang dapat

menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Guru mengontrol dengan baik jalannya diskusi sampai seluruh kelompok selesai mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Catatan observer menyimpulkan pada kegiatan awal guru telah membuka pelajaran dengan baik, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah memberi arahan dan membimbing siswa dalam diskusi, guru telah membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan II disiklus II dilakukan pada senin tanggal 10 agustus 2021 Pada kegiatan awal (± 5 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi untuk belajar, motivasi yang diberikan oleh guru sudah baik dan menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru mempersiapkan gambar, gambar yang disiapkan guru sudah bagus dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan guru menempelkan gambar dipapan tulis gambar yang ditempelkan guru dipapan tulis sudah jelas dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, setelah itu guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Guru telah membimbing siswa dalam membentuk kelompok dengan baik sehingga saling bekerja sama dengan kelompoknya, kemudian guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan pelajaran

Kegiatan akhir(\pm 15 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas soal tes guru telah mengawasi siswa mengerjakan soal sehingga suasana kelas telah menjadi tertib dan siswa tidak saling bekerja sama.

Catatan observer menyimpulkan aktivitas guru secara keseluruhan telah berjalan dan terlaksana dengan baik, seperti pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan baik sehingga menimbulkan semangat siswa untuk memulai pelajaran, pada kegiatan inti guru telah mempersiapkan gambar dan membimbing siswa berdiskusi serta membantu siswa apabila kesulitan, sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib,

pada kegiatan akhir juga terlaksana dengan baik guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami dan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ciri ciri makhluk hidup pada pertemuan I dan pertemuan II disiklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada hari senin tanggal 09 agustus 2021 diketahui bahwa pada kegiatan awal (± 5 menit) siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca doa bersama dan mendengarkan absensi dari guru, kemudian siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru dan mulai menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran, selanjutnya siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sudah antusias mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan tenang tertib.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) siswa memperhatikan guru mempersiapkan gambar dengan baik, kemudian siswa memperhatikan guru menempel gambar dipapan tulis, siswa semangat memperhatikan guru menempelkan gambar dipapan tulis, setelah itu dilanjutkan dengan membentuk kelompok siswa

yang dibimbing oleh guru, kelompok yang dibentuk terdiri dari 6 orang siswa setiap kelompoknya, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menganalisis gambar dipapan tulis dengan baik, setelah kelompok terbentuk siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengintruksikan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning*, siswa bekerja sama menyiapkan pertanyaan, siswa sudah terlihat tenang dan saling membantu walaupun ada 3 orang saja yang masih tetap bermain dan tidak membantu temannya, setelah pertanyaan selesai siswa mulai saling bertanya kepada kelompok lain, saat diskusi setiap kelompok terlihat kompak dalam menjawab karena bersemangat dengan skor yang diberikan oleh guru, siswa terlihat aktif dan berani menyanggah pernyataan dari kelompok lain.

Pada kegiatan akhir(± 15 menit) siswa sudah berani untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, setelah itu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik, kemudian siswa mendengarkan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Catatan observer menyimpulkan siswa sudah semangat mendengarkan guru menyampaikan motivasi untuk belajar, siswa telah saling bekerja sama mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dan berani menyampaikan pendapatnya, proses diskusi

kelompok sudah berjalan dengan lancar karena siswa tidak ribut lagi sehingga kelas menjadi tenang.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 agustus 2021 pada kegiatan awal (± 5 menit) siswa dengan dipimpin ketua kelas berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan mendengarkan absensi dari guru, setelah itu dilanjutkan dengan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru, motivasi yang diberikan guru membuat siswa termotivasi untuk belajar, selanjutnya siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sangat antusias mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan tenang dan tertib.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) siswa memperhatikan guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu siswa memperhatikan guru menjelaskan materi. Kemudian siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa, siswa telah membentuk kelompok dengan baik dan tertib, selanjutnya siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya hal yang tidak dimengerti siswa sebelum memulai diskusi. Siswa terlihat kompak dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, diskusi kelompok

sudah berjalan dengan lancar karena siswa tidak lagi ribut dan bercerita sehingga kelas terlihat tenang.

Pada kegiatan akhir (± 15 menit) siswa berani bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, setelah itu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik, kemudian siswa diberi soal ulangan harian oleh guru, siswa mengerjakan soal secara individu, hal ini disebabkan siswa mulai yakin dan percaya diri dengan kemampuannya.

Catatan observer menyimpulkan pada pertemuan terakhir ini siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah termotivasi untuk belajar dan saling kerja sama dalam kelompok, diskusi kelompok sudah berjalan dengan lancar, karena siswa tidak ribut lagi sehingga kelas menjadi tenang dan siswa tidak ragu dan malu-malu menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

3) Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar tematik siswa pada siklus II materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SDN 001 Bangkinang Kota tergolong baik dengan rata-rata 80,00 secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Ulangan Siswa Kelas III SDN 001
Bangkinang Kota Pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100%	Baik Sekali	0	0%
80-89%	Baik	9	52,94%
70-79%	Cukup	6	35,29%
<70%	Kurang	3	17,64%
Siswa yang tuntas		14	82,35%
Siswa yang tidak tuntas		3	17,64%
Rata-Rata		80,00%	
Ketuntasan Klasikal		82,35%	
Kategori		Baik	

Sumber: Hasil Tes SDN 001 Bangkinang Kota 2021

4) Hasil Keterampilan Proses Siswa siklus II

Tabel 4.5
Hasil keterampilan proses sains siswa kelas III SDN 001
Bangkinang Kota

Indikator	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
Mengamati	4 Siswa (90)	11 Siswa (80)	2 Siswa (70)	0
Menggunakan Alat Dan Bahan	0	10 Siswa (80)	7 Siswa (70)	0
Melakukan Percobaan	3 Siswa (90)	14 Siswa (80)	0	0
Mengajukan Pertanyaan	8 Siswa (90)	8 Siswa (80)	1 Siswa (70)	0
Mengkomunikasikan	1 Siswa (90)	16 Siswa (80)	0	0

Keterangan :

Baik sekali : 90-100%

Baik : 80-89%

Cukup : 70-79%

Kurang : <70%

d. Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I, begitu juga dengan hasil proses belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran *Experiential Learning* yang diterapkan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

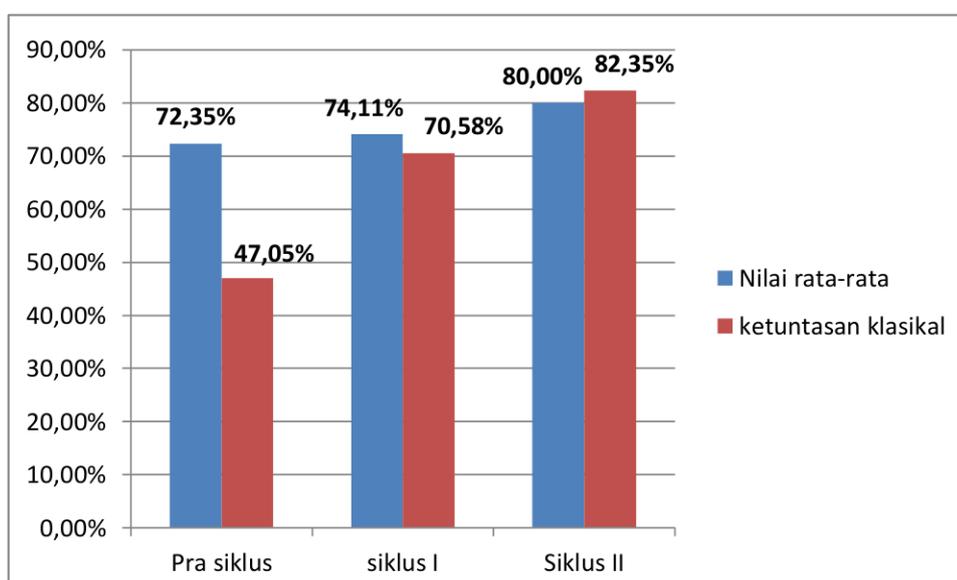
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil perolehan ulangan harian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran tematik materi ciri-ciri makhluk hidup hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan II. Perbandingan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Proses Belajar Siswa Sebelum Tindakan
Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	72,35%	74,11%	80,00%
2	Ketuntasan Klasikal	47,05%	70,58%	82,35%

Dari table 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 72,35%, pada siklus I meningkat menjadi 74,11%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,00%, sedangkan presentase ketuntasan klasikal belajar pada sebelum tindakan adalah 47,05%, pada siklus I meningkat menjadi 70,58%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,35% perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 4.1
Grapik Perbandingan Keterampilan proses sains Siswa Siklus I Dan
Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat ketuntasan proses belajar tematik dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II diatas, dapat diketahui bahwa hasil proses belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah diterapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkat hasil proses belajar tematik materi ciri-ciri makhluk hidup kelas III SDN 001 Bangkinang kota.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan pada pembelajaran tematik sebelum diberikan tindakan, diketahui bahwa siswa tuntas hanya mencapai 47,05% (8 siswa), sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 52,95 % (9 siswa), dikarenakan dalam proses belajar mengajar tematik siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang diajarkan dikarenakan guru tidak pernah melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan proses seperti pengumpulan data dengan melakukan tindakan dan mengadakan pengamatan, siswa kurang antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah tak lebih dari transfer ilmu guru kepada siswa didalam kelas melalui komunikasi satu arah.

Siswa hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan. Proses pembelajaran tematik masih didominasi

oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru serta mencatat apa yang diinformasikan guru tanpa ada pengalaman secara langsung, sehingga kurang memberikan pengalaman langsung bagi siswa, hal tersebut mengakibatkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti akan meningkatkan keterampilan proses siswa melalui metode *Experiential Learning* keterampilan proses adalah keterampilan ilmiah yang terarah yang digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan Melalui model *Experiential Learning*

Keterampilan proses yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi

- 1) observasi (melakukan pengamatan) siswa belum mampu mengidentifikasi/mengumpulkan data atau informasi mengenai ciri-ciri sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui penerapan dengan pikiran
- 2) menggunakan alat dan bahan, siswa belum bisa melakukan pembuktian dari proses pembelajaran.
- 3) melakukan percobaan, siswa kurang mampu melakukan penyelidikan menentukan apa yang diamati dalam langkah kerja termasuk keterampilan merencanakan percobaan
- 4) mengajukan pertanyaan, siswa belum mampu mengembangkan atau berpikir sendiri untuk memberikan pertanyaan karena belum mengembangkan hasil yang diperoleh
- 5) mengkomunikasikan, Siswa kurang mengutarakan gagasan data pendapatnya hasil kegiatan dengan berdiskusi dan menyimpulkan dan

mengkomunikasikan Hal ini sejalan dengan pendapat Abruscato (dalam Nasution, 2010) bahwa keterampilan yang bisa dikembangkan untuk anak usia SD yaitu keterampilan mengobservasikan, menggunakan alat, melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan.

Peningkatan keterampilan proses dasar siswa siklus I siswa secara keseluruhan sebesar 74,11% jika dilihat dari hasil keterampilan proses dasar tematik siswa pada siklus I keterampilan proses dasar IPA tematik siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru, tingkatan keingintahuan siswa dalam mengobservasikan masih sangat kurang, siswa tidak tertarik dengan yang diperlihatkan guru, dan masih terdapat siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran. Maka dari kekurangan-kekurangan tersebut harus ada perbaikan yang dilakukan oleh guru, agar tidak terjadi lagi kesalahan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi, guru harus bisa membuat siswa tertarik atau semangat selama proses pembelajaran, mengajak siswa untuk menemukan konsep ilmiah dengan cara melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses sains. Terlihat beberapa orang siswa yang mengalami peningkatan keterampilan proses sains. Siswa yang dalam proses belajar banyak bermain sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, berani mengkomunikasikan

hasil pengamatannya,serta sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa. Penggunaan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menempatkan siswa untuk memahami secara mendalam materi yang diajarkan melalui proses pencarian yang dilakukan siswa. Konsep yang didapatkan siswa akan lebih kuat dan tidak hanya bersifat hafalan. Metode *Experiential Learning* tidak hanya melakukan pencarian konsep melalui percobaan, namun siswa juga melakukan diskusi secara berkelompok dan mempresentasikan didepan kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mengalami sendiri proses pemerolehan konsep dan dapat mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, dan sikap ilmiah lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Sulistyorini (2010: 9-10) yang menyatakan bahwa IPA dipandang dari 3 segi yaitu, produk, proses dan pengembangan sikap yang ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Selama proses pembelajaran dengan model *Experiential Learning* siswa diajak untuk aktif menemukan konsep dari media yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti. Siswa diajak mempraktekkan langsung percobaan yang berkaitan dengan materi. Siswa terlihat antusias dalam melakukan percobaan yang ditugaskan. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis(2012:20) yang menyatakan bahwa anak operasional konkret masih sangat membutuhkan

benda benda konkret untuk menolong pengembangan intelektualnya. Pada saat pembelajaran guru selalu menekankan agar siswa mencermati langkah-langkah dalam percobaan dan melakukan pengamatan dengan baik. Pada awal pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Siswa juga diberikan kebebasan untuk berdiskusi secara berkelompok. Dalam pembelajaran menggunakan Experiential Learning sebelum siswa melakukan percobaan siswa diminta untuk menulis hipotesis, sehingga siswa diberikan kebebasan berlogika sebelum menemukan jawaban saat percobaan. Pembelajaran yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan prinsip Experiential Learning yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2011: 199-201) bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran Experiential Learning yaitu prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan.

Hasil perolehan keterampilan proses sains pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. peningkatan keterampilan proses sains siklus II secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 80,00% dengan jumlah klasikal yaitu 82,35% maka hasil keterampilan proses sains siswa telah mencapai indikator keberhasilan 75% atau berada pada kriteria persentase sangat baik, adapun 3 siswa yang tidak tuntas dikarenakan tidak membuat kesimpulan hasil belajar dengan baik sehingga penilaian siswa tersebut tidak mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains siswa meningkat dengan menggunakan penerapan model Experiential Learning pada pembelajaran tematik materi ciri-cir makhluk hidup kelas III SDN 001 Bangkinang Kota.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses belajar tematik materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III SDN 001 Bangkinang Kota, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Perencanaan pembelajaran tematik materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu: 1) peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas III, 2) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) menyusun lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, 4) meminta ibu Yenni Hasnita S.Pd sebagai observer aktivitas guru, repta oktavianis sebagai observer aktivitas siswa 5) menyusun alat evaluasi.

2. Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Proses pembelajaran materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* disiklus I belum terlaksana dengan baik, sedangkan siklus II guru telah melaksanakan

proses pembelajaran dengan sangat baik. Karena pada siklus II ini aktivitas guru meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaiki pada siklus II

3. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Experiental Learning*

Proses belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup setelah menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* di kelas III SDN 001 Bangkinang Kota mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 001 Bangkinang Kota sebagai alternatif model pembelajaran pada materi pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* ternyata mampu meningkatkan keterampilan proses. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains melalui penerapan model

pembelajaran *Experiental Learning* bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Experiental Learning* dalam kegiatan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains.

3. Bagi Sekolah

Agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi model pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan materi ciri-ciri makhluk hidup dan begitu pula pendidikan IPA pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu mencatat materi dengan

banyak. Disarankan guru SDN 001 Bangkinang Kota dapat menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*.

2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak sekolah harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa. Kepala sekolah juga harus berperan untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas agar lebih menggunakan metode yang inovatif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrofa Acesta. (n.d.). *pengalaman melalui penerapan keterampilan proses*. 96. 96–106.
- A'yun, S. N., & Subali², B. (2019). Sifat-Sifat Cahaya Dalam Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 75.
- Ahmadi khairu, Dkk. (2011). *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Citra Apriovilita Hariri, E. Y. (2018). Jurnal Model pembelajaran Aktif. In *Fmipa Unesa* (Vol. 4, p. 5).
- Hariri, C., & Yayuk, E. (2018). Penerapan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan pemahaman materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas 5 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 8 No,1*, 1-15.
- Heni, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 32.
- sitorus, hotmayati. (2020). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menggunakan Model Inquiri Terbimbing Di Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang : Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press.
- Kastawaningtyas, A., & Martini, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Experiential Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 45.
- Kurniawan, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 175.
- Kesuma, Made Partha, Sudana, Dewa Nyoman Japa, G. N. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR IPA KELAS V Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Sistem pendidikan. 1*.
- Masus, Soni. Bernadus. (2020). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Ipa Dengan menggunakan metode *Ekperimen* Di Sekolah Dasar. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang : Skripsi Tidak Dipublikasikan*.

- Pebriana, P. H. (2017). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe Tgt di Kelas III SD Negeri 18 Langgini Bangkinang*. Jurnal Basicedu, 1(1), 55–61.
- Purwanto (2014). *evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syahfitri, Indri. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Quiz* Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang : Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Sukardi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 23.
- Utarja Rachmiati, T. (2018). Pengembangan model Pengalaman (Experiental) Berbasis kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi . *Jurnal Tuturan*.
- Wisudawati, Dkk (2014). *metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta : PT bumi aksara
- Wardani, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.